



## PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN MELALUI METODE *PEER GROUP* TERHADAP KETERAMPILAN TENTANG PERAWATAN LUKA DAN BIDAI PADA SISWA

Muhammad Al Iqbal<sup>1</sup>, Saiful Riza<sup>2</sup>, Riyan Mulfianda<sup>3\*</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, Indonesia, 23372

\*Email Korespondensi: [ryanmulfianda@abulyatama.ac.id](mailto:ryanmulfianda@abulyatama.ac.id)<sup>3</sup>

Diterima Juni 2024; Disetujui Desember 2024; Dipublikasi 31 Januari 2025

**Abstract:** Literature studies show that the incidence of accidents and joint dislocations in students is still high, with 6 - 10 cases occurring at school. This continues to be a concern for schools so that the school health unit (UKS) has an important role in first aid for accidents (P3K) in schools. So efforts are needed to increase students' understanding with various educational and evaluation methods related to First Aid. The aim of the research is to look at differences in health education through the peer group method on skills regarding wound care and splints among students. This research uses a Quasy Experiment design. The sample in this study used a purposive sampling technique based on criteria with a sample size of 60 respondents divided into two groups, namely 30 intervention groups and 30 control groups. The measuring tools used are SOP Wound Care Splints and Observation Sheets. The time for conducting the research was September 10-13 2024. Data were analyzed using the Shapiro Wilk Test & Paired T Test. The results of the research in the intervention group were differences in skills regarding wound care and splints among students before and after being given health education through the peer group method at SMP N 2 Mesjid Raya with a value of  $p = 0.000$ , and in the control group there were differences in skills regarding wound care and splints. Students at PKPU Aceh Middle School with a value of  $p = 0.000$ . The conclusion in this study is that there is a comparison between the intervention group and the control group regarding skills regarding wound care and splints in students with a value of  $p = 0.043$ . It is hoped that the School Health Unit and Community Health Center can provide health education to students through collaboration on various first aid cases

**Keywords :** Health Education, Peer Group, Wound Care, Splinting.

**Abstrak:** Studi literatur menunjukkan masih tingginya angka kejadian kecelakaan dan dislokasi sendi pada siswa-siswi dengan 6 - 10 kasus terjadi di sekolah, hal ini masih terus menjadi perhatian pihak sekolah agar unit kesehatan sekolah (UKS) mempunyai peran penting dalam pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) di sekolah. Sehingga perlu sebuah upaya meningkatkan pemahaman siswa – siswi dengan berbagai metode edukasi dan evaluasi terkait P3K. Tujuan Penelitian melihat Perbedaan Pendidikan Kesehatan Melalui Metode *Peer Group* Terhadap Keterampilan Tentang Perawatan Luka Dan Bidai Pada Siswa. Penelitian ini menggunakan desain *Quasy Experiment*. Sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria dengan jumlah sampel 60 responden yang terbagi dalam dua kelompok yaitu 30 kelompok intervensi dan 30 kelompok kontrol. Alat ukur yang digunakan berupa SOP Perawatan Luka Bidai dan Lembar Observasi. Waktu pelaksanaan penelitian pada tanggal 10-13 September 2024. Data dianalisis dengan Uji *Shapiro Wilk* & Uji *Paired T Test*. Hasil penelitian pada kelompok intervensi terdapat Perbedaan Keterampilan Tentang Perawatan Luka Dan Bidai Pada Siswa Sebelum Dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Melalui Metode *Peer Group* Di SMP N 2 Mesjid Raya dengan nilai  $p = 0,000$ , dan pada kelompok kontrol terdapat Perbedaan Keterampilan Tentang Perawatan Luka Dan Bidai Pada Siswa Di SMP PKPU Aceh dengan nilai  $p = 0,000$ . Kesimpulan dalam penelitian ini terdapat Perbandingan pada Kelompok Intervensi Dan Kelompok Kontrol Terhadap Keterampilan Tentang Perawatan Luka Dan Bidai

Pada Siswa dengan nilai  $p = 0,043$ . Diharapkan kepada Unit Kesehatan Sekolah dan Puskesmas agar dapat memberikan pendidikan kesehatan kepada siswa melalui kolaborasi tentang berbagai kasus P3K.

**Kata Kunci : Pendidikan Kesehatan, Peer Group, Perawatan Luka, Bidai**

## PENDAHULUAN

Setiap orang tidak mengharapkan kejadian yang bisa menyebabkan mereka merasakan sakit, mengalami masalah kesehatan mental, atau cedera, karena situasi tersebut sangat tidak diinginkan. Kecelakaan terjadi pada waktu yang tidak terduga, seperti saat dalam perjalanan ke sekolah atau di sekolah, saat dalam perjalanan ke tempat kerja atau di tempat kerja, atau bahkan saat berada dirumah. Cedera ini adalah peristiwa yang tak terduga yang bisa terjadi di mana saja dan membutuhkan perawatan medis. Namun, terkadang lokasi kejadian kecelakaan bisa berada sangat jauh dan membutuhkan waktu yang lama untuk sampai ke fasilitas kesehatan seperti puskesmas, klinik, atau rumah sakit. Hal ini mengakibatkan korban kecelakaan perlu mendapatkan pertolongan secepatnya untuk menghindari luka atau cedera bertambah parah (Yunus et al., 2023).

Menurut *World Health Organization* (WHO) (2020) Setiap tahunnya, terjadi kira-kira 1,25 juta kematian dikarenakan kecelakaan lalu lintas dan antara 20 hingga 50 juta individu mengalami luka-luka. Dari angka tersebut, 90% kejadian berlangsung di negara-negara yang memiliki tingkat pendapatan rendah hingga menengah (Zainafree et al., 2022).

Kementrian Perhubungan Republik Indonesia (Kemenhub RI) menyatakan pada tahun 2020, terjadi sebanyak 100.028 kecelakaan di jalan. Dari jumlah tersebut, 73% kecelakaan melibatkan sepeda motor. Pelajar tingkat SMA menjadi korban kecelakaan sepeda motor terbanyak, dengan lebih dari 80 ribu orang terlibat. Jumlah kecelakaan oleh pelajar SMP sebanyak 17 ribu orang, sedangkan pelajar SD sebanyak 12 ribu orang. Pada tahun 2021, terjadi peningkatan sebesar 3,62% dalam jumlah kecelakaan, dengan total 103.645 orang terlibat. Kecelakaan sepeda motor masih menjadi jenis kecelakaan yang paling sering terjadi, dengan persentase yang sama yaitu 73%. Pada tahun 2022, terjadi lonjakan jumlah kecelakaan yang signifikan. Terdapat 131.500 kasus kecelakaan dengan 26.100 orang tewas. Sepeda motor tetap menjadi jenis kecelakaan yang paling sering terjadi, dengan persentase meningkat dari 73% menjadi 74,35%. Pada tahun 2023, tercatat 155 ribu insiden kecelakaan di jalan. Dari angka tersebut, sebanyak 66.602 kejadian diantaranya melibatkan pelajar yang mengendarai sepeda motor (Rizqiyah, 2023).

Data menunjukkan bahwa insiden kecelakaan di Aceh telah menunjukkan peningkatan yang mencolok. Pada tahun 2023, telah tercatat sebanyak 3.542 kejadian kecelakaan lalu lintas. Dari jumlah tersebut, terdapat 714 korban yang meninggal, 246 orang mengalami luka berat, dan 5.225 orang lainnya mengalami luka ringan. (KompasTV, 2024) Faktor-faktor penyebab kecelakaan di Aceh termasuk kelalaian pengendara, kendaraan, dan kondisi jalan, serta rendahnya tingkat pendidikan dan kecenderungan dalam memilih pengobatan alternatif.

Penanganan kejadian kecelakaan pada siswa dapat diatasi dengan membawanya ke Usaha

---

Kesehatan Sekolah (UKS). UKS merupakan salah satu wahana untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat dan derajat kesehatan siswa serta menciptakan lingkungan yang sehat, maka program Usaha Kesehatan Sekolah adalah Trias UKS yang meliputi pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan hidup sekolah yang sehat (Lumbanraja et al., 2022).

Keakuratan dalam mengatasi cedera sangat bergantung pada pengetahuan dan kemampuan seseorang. Individu yang terdidik umumnya memiliki kemampuan yang lebih unggul dibandingkan mereka yang kurang berpengetahuan (Rohmani et al., 2022). Pemberian peningkatan pengetahuan dan keterampilan bisa dilakukan melalui pendidikan kesehatan. Peran pendidikan kesehatan sangat vital dalam menumbuhkan pengetahuan dan keterampilan siswa tentang pertolongan pertama. Dengan adanya pendidikan kesehatan, diharapkan akan terjadi transformasi dalam pengetahuan, sikap, dan perilaku individu, keluarga, serta masyarakat dalam menjaga kebiasaan hidup yang sehat dan mengambil peran aktif dalam upaya meningkatkan kesehatan secara optimal (Fatmawati & Sari, 2023).

Temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Taufiqoh Rizqi Agustini berjudul "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode *Peer Group* Pada Siswa Palang Merah Remaja Terhadap Tingkat Kesiapan Penanganan Pertama *Syncope* Di Man 1 Surakarta" mengungkapkan bahwa nilai P value adalah 0,000, yang berarti lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari pendidikan kesehatan melalui metode *peer group* pada siswa Palang Merah Remaja dalam meningkatkan kesiapan mereka dalam menangani kasus *syncope* (Agustini et al., 2020).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 22 Maret 2024 di SMP Negeri 2 Masjid Raya melalui wawancara dengan pihak Unit Kesehatan Sekolah (UKS) didapati bahwa adanya kejadian luka-luka dan terkilir pada siswa-siswi disekolah tersebut dalam setiap bulannya dengan jumlah kejadian luka-luka sekitar 6-10 kasus dan kejadian terkilir 4-7 kasus. Ketua UKS mengatakan jika ada siswa-siswi yang luka-luka atau terkilir mereka langsung dibawa ke UKS untuk diobati, tetapi jika kejadiannya terlalu parah, mereka akan membawanya ke puskesmas terdekat atau ke tukang urut. Oleh karena itu, peneliti ingin mengeksplorasi metode untuk memperkaya pengetahuan dan kemampuan siswa dalam perawatan luka serta pembedaan dengan menggunakan pendekatan pendidikan kesehatan yang efektif.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis dan desain penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain *Quasi Eksperiment*. Pendekatan ini melibatkan aktivitas eksperimental untuk mengidentifikasi efek yang muncul akibat perlakuan khusus yang diberikan dalam eksperimen tersebut. (Notoatmodjo, 2018), dengan pendekatan *Prepost Test And Between Two Group* dimana kelompok intervensi dilakuan *pretest - posttest* sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pendidikan kesehatan dengan metode *peer group* dan kelompok kontrol juga diberikan *pretest - posttest*.

Teknik pengambilan sampel yaitu dengan *purposive sampling*, di mana peneliti menyeleksi sampel berdasarkan karakteristik spesifik yang sesuai dengan kriteria penelitian. Total ada 60 responden yang terbagi

dalam dua kelompok yaitu 30 kelompok intervensi dan 30 kelompok kontrol. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ada dua bagian, Bagian I merupakan SOP dan lembar observasi untuk menilai keterampilan siswa dalam melakukan perawatan luka yang terdiri dari definisi, tujuan, indikasi, kontra indikasi, alat bahan, dan 8 tindakan yang akan dinilai dengan ketentuan masing-masing dan Bagian II merupakan SOP dan lembar observasi untuk menilai keterampilan siswa dalam melakukan balut bidai yang terdiri dari definisi, tujuan, indikasi, kontra indikasi, alat bahan, dan 9 tindakan yang akan dinilai dengan ketentuan masing-masing.

## HASIL PENELITIAN

Pengumpulan data penelitian dilakukan dari tanggal 10 s/d 13 September 2024 pada siswa SMP N 2 Mesjid Raya dan SMP PKPU Aceh. Jumlah sampel yang didapat adalah 30 responden kelompok intervensi dan 30 responden kelompok kontrol. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh data yaitu:

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Data Pada Siswa SMP N 2 Mesjid Raya**

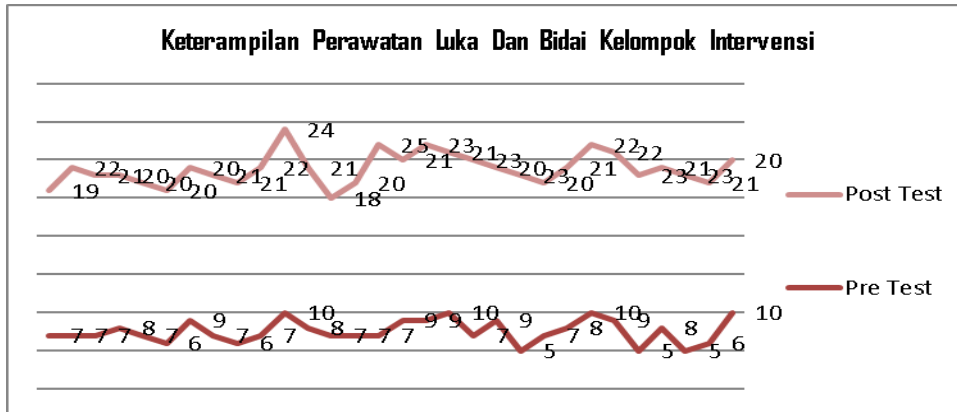
No	Jenis	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Umur	13 Tahun	17	56.7
		14 Tahun	13	43.3
2	Jenis Kelamin	Laki-laki	14	46.7
		Perempuan	16	53.3
3	Riwayat Kecelakaan	Luka-Luka	16	53.3
		Patah Tangan	1	3.3
		Terkilir	8	26.7
		Tidak Ada	5	16.7
Total			30	100.0

Berdasarkan hasil penelitian dilihat dari umur yang tertinggi terdapat pada umur 13 tahun dengan jumlah 17 (56.7%). Kemudian dari jenis kelamin tertinggi terdapat pada perempuan dengan jumlah 16 (53.3%). Dan dari riwayat kecelakaan tertinggi terdapat pada luka-luka dengan jumlah 16 (53.3%).

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Data Pada Siswa SMP PKPU Aceh**

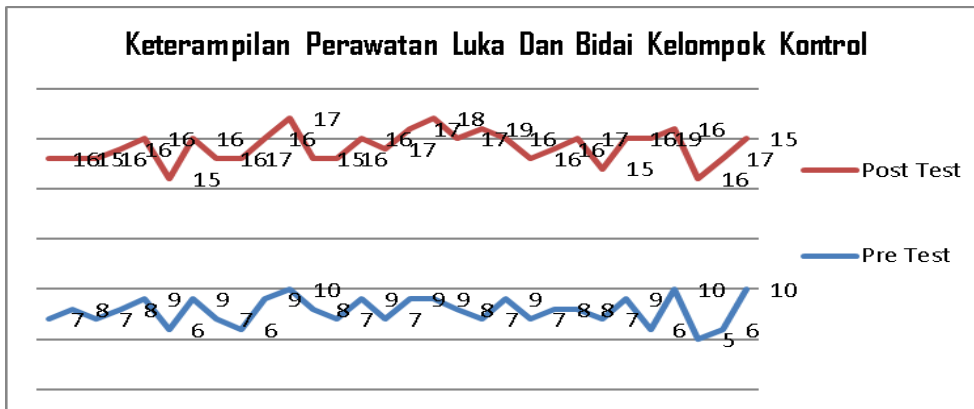
No	Jenis	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Umur	13 Tahun	24	80.0
		14 Tahun	6	20.0
2	Jenis Kelamin	Laki-laki	21	70.0
		Perempuan	9	30.0
3	Riwayat Kecelakaan	Luka-Luka	7	23.3
		Terkilir	6	20.0
		Tidak Ada	17	56.7
Total			30	100.0

Berdasarkan hasil penelitian dilihat dari umur yang tertinggi terdapat pada umur 13 tahun dengan jumlah 24 (80.0%). Kemudian dari jenis kelamin tertinggi terdapat pada laki-laki dengan jumlah 21 (70.0%). Dan dari riwayat kecelakaan tertinggi terdapat pada tidak ada dengan jumlah 17 (56.7%)



Gambar 1. Nilai Keterampilan Perawatan Luka Dan Bidai Pada Siswa Kelompok Intervensi

Berdasarkan hasil *Pre-Test* dan *Post Test* yang telah dilakukan ditemukan fakta bahwa Intervensi metode *Peer Group* yang diberikan tentang mempraktekkan perawatan luka dan bidai memberikan dampak yang signifikan terhadap keterampilan siswa dalam melakukan perawatan luka dan bidai.



Gambar 2. Nilai Keterampilan Perawatan Luka Dan Bidai Pada Siswa Kelompok Kontrol

Berdasarkan hasil *Pre Test* dan *Post Test* yang telah dilakukan ditemukan fakta bahwa Intervensi metode ceramah dan demonstrasi yang diberikan tentang mempraktekkan perawatan luka dan bidai memberikan dampak yang kurang signifikan terhadap keterampilan siswa dalam melakukan perawatan luka dan bidai.

### Hasil Uji Normalitas

Tabel 3 Uji Normalitas Shapiro-Wilk Keterampilan Tentang Perawatan Luka Dan Bidai Siswa Sebelum Dan Sesudah Pada Kelompok Intervensi dan Kontrol

Kelompok Intervensi	Shapiro-Wilk			
	Statistic	df	Sig.	
Sebelum_Intervensi	.920	30	.026	
Sesudah_Intervensi	.944	30	.120	
Kelompok Kontrol	Shapiro-Wilk			
	Statistic	df	Sig.	
	Sebelum Intervensi	.934	30	.061
	Sesudah Intervensi	.832	30	.052

Uji *normalitas shapiro-wilk* kelompok intervensi menunjukkan bahwa nilai *p Value* > 0.05 yang bermakna bahwa data distribusi diatas normal, sehingga pada pengukuran nya menggunakan uji yang uji

*Paired T-Test* untuk menentukan nilai rerata perbandingan. Dan Uji *normalitas shapiro-wilk* kelompok kontrol juga menunjukkan bahwa nilai *p Value* > 0.05 yang bermakna bahwa data distribusi diatas normal, sehingga pada pengukuran nya menggunakan uji yang uji *Paired T-Test* untuk menentukan nilai rerata perbandingan

### **Hasil Perbedaan Keterampilan Tentang Perawatan Luka Dan Bidai Siswa Sebelum Dan Sesudah pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol**

**Tabel 4 Uji Paired Keterampilan Tentang Perawatan Luka Dan Bidai Pada Siswa Sebelum Dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Kelompok Intervensi Dan Kelompok Kontrol**

Variabel	Mean	Selisih Mean	SD	SE	<i>p value</i>
Perawatan Luka Dan Bidai					
Pre Test Kelompok Intervensi	7.56	13.70	1.501	0.407	0.000
Post Test Kelompok Intervensi	21.26		1.529		
Pre Test Kelompok Kontrol	7.83	8.50	1.341	0.331	0.000
Post Test Kelompok Kontrol	16.33		1.028		

Berdasarkan dari hasil kelompok intervensi terlihat selisih nilai rata-rata penilaian *Pre Test* nilai keterampilan dan *Post Test* yaitu 13,70. Hasil *T-Test* dependen diperoleh nilai *p Value* 0.000 ( $\leq 0.05$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima yang artinya ada Perbedaan Keterampilan Tentang Perawatan Luka Dan Bidai Pada Siswa Sebelum Dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Melalui Metode *Peer Group* Di SMP N 2 Mesjid Raya. Dan Berdasarkan dari hasil kelompok kontrol terlihat selisih nilai rata-rata penilaian *Pre Test* nilai keterampilan dan *Post Test* yaitu 8,50. Hasil *T-Test* dependen diperoleh nilai *p Value* 0.000 ( $\leq 0.05$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima yang artinya ada Perbedaan Keterampilan Tentang Perawatan Luka Dan Bidai Pada Siswa Sebelum Dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Melalui Metode Ceramah Dan Demonstrasi Di SMP PKPU Aceh

### **Perbandingan Kelompok Intervensi Dan Kelompok Kontrol Terhadap Keterampilan Tentang Perawatan Luka Dan Bidai Pada Siswa**

**Tabel 5 Perbandingan Kelompok Intervensi Dan Kelompok Kontrol Terhadap Keterampilan Tentang Perawatan Luka Dan Bidai Pada Siswa**

Variabel	N	Mean	Selisih Mean	SD	SE	<i>p value</i>
Kelompok Intervensi	30	21.26	4.29	1.529	0.279	0.043
Kelompok Kontrol	30	16.33		1.028	0.187	

Berdasarkan Tabel bahwa selisih mean 4.29 dengan *p Value* 0.043 < 0,05  $H_a$  diterima artinya terdapat Perbandingan Kelompok Intervensi Dan Kelompok Kontrol Terhadap Keterampilan Tentang Perawatan Luka Dan Bidai Pada Siswa.

## **PEMBAHASAN**

### **Pengaruh Keterampilan Tentang Perawatan Luka Dan Bidai Pada Siswa Sebelum Dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Kelompok Intervensi Metode *Peer Group***

Pada kelompok intervensi saat dilakukan *Pre-Test* rata-rata nilai keterampilan adalah 7,56 dengan minimum 5,0 dan maximum 10,0 serta standar deviasi 1,501. Sedangkan pada saat dilakukan *Post Test* rata-rata nilai keterampilan adalah 21,26 dengan minimum 18,0 dan maximum 24,0 serta standar deviasi 1,529.

Berdasarkan hasil *Uji Paired* terlihat selisih nilai rata-rata penilaian *Pre Test* nilai keterampilan dan *Post Test* yaitu 13,70. Hasil *T-Test* dependen diperoleh nilai *p Value* 0.000 ( $\leq 0.05$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima yang artinya ada Perbedaan Keterampilan Tentang Perawatan Luka Dan Bidai Pada Siswa Sebelum Dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Melalui Metode *Peer Group* Di SMP N 2 Mesjid Raya.

Pengetahuan tentang pertolongan pertama pada kecelakaan diperoleh dari sumber informasi ataupun dari pengalaman yang mereka dapatkan di lingkungan mereka. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan atau perilaku seseorang. Pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Saputro, 2017).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Jessicha, 2018), menunjukkan nilai rata-rata tingkat pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan pada Siswa Kelas X SMK Negeri 6 Manado sebesar 44,6 dengan *standar deviasi* 9,525 sedangkan setelah diberikan pendidikan kesehatan memperoleh nilai rata-rata 62,19 dengan standar deviasi 7,952 menggunakan uji bertanda *Wilcoxon (Signed Rank Test)* dengan tingkat kemaknaan ( $\alpha$ ) = 0,05. Nilai *p-value* digunakan untuk menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Dengan  $P\text{-value} = 0,00 < \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan.

Menurut asumsi peneliti berdasarkan hasil penelitian pada siswa SMP N 2 Mesjid Raya terbukti berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan siswa itu berarti metode yang diberikan atau pendidikan kesehatan dilakukan dapat diserap dengan baik oleh para siswa sehingga terjadi peningkatan keterampilan dalam merawat luka dan pembidaian yang signifikan setelah dilakukan pendidikan kesehatan. Hal ini memiliki makna bahwa semakin baik tingkat keterampilan perawatan luka dan balut bidai maka semakin baik pula sikap pertolongan pertama pada responden yang mengalami kecelakaan. Metode *Peer Group* atau kelompok belajar dan diskusi bersama dengan teman sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan responden dalam menjelaskan dan mempraktikkan perawatan luka dan bidai yang sudah diajarkan oleh peneliti. Hal ini diperlihatkan dengan hasil sebelum dan sesudah diberikan intervensi, dimana terdapat perbedaan yang sangat signifikan dari hasil sebelumnya.

### **Pengaruh Keterampilan Tentang Perawatan Luka Dan Bidai Pada Siswa Pre Test Dan Post Test Kelompok Kontrol**

Pada kelompok kontrol saat dilakukan *Pre Test* rata-rata nilai keterampilan adalah 7,83 dengan minimum 5,0 dan maximum 10,0 serta standar deviasi 1,341. Sedangkan pada saat dilakukan *Post Test* rata-rata nilai keterampilan adalah 16,33 dengan minimum 15,0 dan maximum 19,0 serta standar deviasi 1,028.

Berdasarkan hasil *Uji Paired* selisih nilai rata-rata penilaian *Pre Test* nilai keterampilan dan *Post Test* yaitu 8,50. Hasil *T-Test* dependen diperoleh nilai *p Value* 0.000 ( $\leq 0.05$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima yang artinya ada Perbedaan Keterampilan Tentang Perawatan Luka Dan Bidai Pada Siswa Pre Test Dan Post Test Di SMP PKPU Aceh.

Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Nursalam & Efendi (2017) pendidikan kesehatan adalah

proses yang terencana secara sadar untuk memberikan kesempatan kepada individu, kelompok dan masyarakat untuk terus belajar meningkatkan kesadaran (*literacy*) serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya (*lifeskills*) bermanfaat bagi kesehatan. Keberhasilan pendidikan kesehatan dipengaruhi oleh pemilihan metode pendidikan yang tepat. Dasar pemilihan metode pembelajaran dalam pendidikan kesehatan tergantung pada beberapa faktor yaitu karakteristik sasaran/partisipan (jumlah, status sosial ekonomi, usia, jenis kelamin), waktu dan tempat yang tersedia, serta tujuan khusus yang akan dicapai dalam pendidikan kesehatan (perubahan pengetahuan, sikap atau praktik partisipan)

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Papeti, 2022) Dari 15 responden ada 13 responden yang memiliki keterampilan tidak terampil, sedangkan responden yang memiliki keterampilan yang terampil ada 2 responden. Setelah diberikan pendidikan kesehatan metode simulasi terdapat 1 responden yang tidak terampil sedangkan responden yang sudah terampil ada 14 responden. Keterampilan pertolongan pertama sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan metode simulasi dengan menggunakan uji Mc Nemar didapatkan nilai  $P Value = 0.000$  lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  dimana artinya hipotesa  $H_a$  : diterima atau ada pengaruh pendidikan kesehatan metode simulasi terhadap keterampilan pertolongan pertama luka terbuka pada masyarakat awam di Desa Tateli Dua.

Penguasaan keterampilan perawatan luka dan bidai di lingkungan siswa memiliki implikasi penting dalam meningkatkan kesehatan dan keselamatan. Siswa yang terampil dalam merawat luka dan memasang bidai dapat memberikan pertolongan pertama dengan cepat saat terjadi cedera, seperti luka terbuka atau patah tulang. Ini membantu mencegah risiko infeksi, mengurangi rasa sakit, dan menghindari kerusakan lebih lanjut. Keterampilan ini juga mengajarkan siswa untuk lebih bertanggung jawab atas kesehatan diri sendiri dan orang lain, serta mengurangi tingkat kepanikan dalam situasi darurat.

Selain itu, keterampilan ini memberdayakan siswa untuk menjadi lebih mandiri dan siap menghadapi keadaan darurat, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Dengan memahami cara menangani cedera, siswa bisa mendukung guru dan staf dalam menjaga keselamatan secara keseluruhan. Hal ini juga mendorong solidaritas dan semangat gotong royong di antara mereka, menciptakan lingkungan yang lebih aman dan penuh empati. Pada akhirnya, keterampilan ini berkontribusi pada pengembangan karakter siswa, membantu mereka menjadi individu yang lebih percaya diri dan siap dalam menghadapi tantangan kehidupan. (Ayunda Febria Sari et al., 2024)

Peneliti berasumsi bahwa semakin tingginya pengetahuan seseorang maka akan semakin berkembangnya daya tangkap dan pola pikir mereka, sehingga metode ceramah dan demonstrasi menjadi salah satu pengaruh peningkatan keterampilan seseorang. Tingkat pendidikan juga menentukan mudah tidaknya seseorang dalam menyerap dan memahami keterampilan yang mereka peroleh pada umumnya semakin tinggi pendidikan maka semakin baik pula pengetahuannya. Metode demonstrasi juga membantu siswa dalam mengaplikasikan materi atau informasi yang telah dipelajari ke dalam suatu situasi dan kondisi tertentu, namun hasil yang didapatkan tidak terlalu signifikan seperti metode *peer group*, karena para siswa hanya melihat seadanya apa yang di



jelaskan dan di demonstrasikan oleh peneliti serta kurangnya edukasi yang didapatkan oleh siswa tentang perawatan luka dan pemasangan bidai, sehingga terdapat hasil yang sangat berbeda jauh dari hasil kelompok intervensi dan kontrol. Hal itulah yang menyebabkan hasil dari kelompok kontrol sangat berbeda jauh dengan hasil kelompok intervensi

### **Perbandingan Kelompok Intervensi Dan Kelompok Kontrol Terhadap Keterampilan Tentang Perawatan Luka Dan Bidai Pada Siswa**

Hasil perbedaan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol selisih mean 4.29 dengan *p Value*  $0.043 < 0,05$  Ha diterima artinya terdapat Perbandingan Kelompok Intervensi Dan Kelompok Kontrol Terhadap Keterampilan Tentang Perawatan Luka Dan Bidai Pada Siswa.

*Peer Group* adalah suatu kelompok sosial yang beranggotakan individu-individu yang memiliki usia, minat, atau status sosial yang mirip. Anggota di dalam *peer group* seringkali berinteraksi dengan intensif dan saling memengaruhi satu sama lain dalam mengembangkan sikap, perilaku, dan nilai-nilai. *Peer group* bisa terbentuk secara alami, seperti teman sebaya di sekolah atau lingkungan tempat tinggal, atau dapat dibentuk dengan sengaja, seperti kelompok studi atau klub hobi. *Peer group* memiliki peranan penting dalam perkembangan sosial, identitas diri, dan proses pembentukan nilai-nilai dalam diri individu (Agustini et al., 2020)

Menurut Muhibbin (2018) Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan sesuatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pembelajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan beberapa keunggulan atau kelebihan metode demonstrasi menurut Roestiyah (2018) yaitu perhatian siswa lebih dipusatkan pada materi yang sedang diberikan, konsep yang diterima siswa lebih mendalam sehingga lebih lama dalam jiwanya, memberikan motivasi yang kuat pada siswa agar lebih giat belajar karena siswa dilibatkan dengan pelajaran.

Pelatihan keterampilan perawatan luka dan bidai di lingkungan siswa dapat dilakukan melalui berbagai metode yang menggabungkan teori dan praktik. Edukasi teoritis di kelas memberikan pemahaman dasar tentang jenis luka, cara merawatnya, dan penggunaan bidai untuk cedera tulang. Metode ini bisa diperkaya dengan visual, video edukasi, dan diskusi interaktif. Setelah memahami teori, siswa bisa dilibatkan dalam simulasi praktik menggunakan boneka latihan atau bekerja secara berkelompok untuk mempraktikkan cara membersihkan luka dan memasang bidai dengan benar. Teknik ini memberi siswa pengalaman langsung, sehingga mereka lebih percaya diri dalam situasi nyata.

Selain itu, pendekatan seperti demonstrasi langsung, role play (bermain peran), dan workshop intensif juga sangat efektif. Demonstrasi oleh tenaga medis atau guru yang terlatih memberikan contoh nyata tentang bagaimana merawat luka dan menggunakan bidai. Sementara itu, role play memungkinkan siswa untuk berpura-pura menjadi pasien atau penolong dalam skenario simulasi, meningkatkan kerja sama dan keterampilan berpikir cepat mereka. Penggunaan teknologi seperti simulasi virtual atau aplikasi digital juga bisa memperkaya pengalaman belajar mereka. Setelah pelatihan, evaluasi keterampilan melalui ujian praktik

penting untuk memastikan siswa benar-benar menguasai teknik yang diajarkan. (Kusno ferianto, 2023)

Menurut asumsi peneliti, metode *peer group* dianggap lebih efektif dibandingkan dengan metode demonstrasi ceramah dalam pelaksanaan pendidikan kesehatan. Metode *peer group* memungkinkan adanya interaksi aktif antar siswa, yang memfasilitasi proses pembelajaran secara kolaboratif dan mendalam. Dalam konteks ini, peneliti beranggapan bahwa siswa yang belajar dari teman sebaya akan lebih mudah memahami materi, karena mereka dapat bertanya dan berdiskusi secara lebih bebas dibandingkan dengan metode demonstrasi ceramah yang lebih pasif dan satu arah. Pada kelompok dengan metode *peer group*, peneliti memulai sesi dengan memberikan pendidikan kesehatan menggunakan metode demonstrasi kepada seluruh perwakilan kelompok. Setelah itu, peneliti meminta setiap perwakilan dari kelompok tersebut untuk berperan sebagai tutor. Tutor ini bertugas mendemonstrasikan ulang keterampilan perawatan luka dan bidai serta melatih anggota kelompoknya yang belum memahami materi yang disampaikan. Dengan pendekatan ini, tutor tidak hanya memperkuat pemahamannya sendiri, tetapi juga membantu teman-temannya yang membutuhkan bantuan tambahan dalam menguasai keterampilan yang diberikan oleh peneliti.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Setelah melakukan penelitian mengenai Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Metode *Peer Group* Terhadap Keterampilan Tentang Perawatan Luka Dan Bidai Pada Siswa. Dari data yang telah di peroleh dalam proses penelitian ini dapat di tarik simpulan:

1. Ada Perbedaan Keterampilan Tentang Perawatan Luka Dan Bidai Pada Siswa Sebelum Dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Melalui Metode *Peer Group* Di SMP N 2 Mesjid Raya dengan nilai  $p = 0,000$
2. Ada Perbedaan Keterampilan Tentang Perawatan Luka Dan Bidai Pada Siswa Sebelum Dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Melalui Metode Ceramah Dan Demonstrasi Di SMP PKPU Aceh dengan nilai  $p = 0,000$
3. Ada Perbandingan Kelompok Intervensi Dan Kelompok Kontrol Terhadap Keterampilan Tentang Perawatan Luka Dan Bidai Pada Siswa dengan nilai  $p = 0,043$ .

### **Saran**

Diharapkan bisa menjadi referensi bagi para peneliti lain yang ingin mengembangkan penelitian lebih lanjut mengenai perawatan luka dan penggunaan balutan bidai

## **DAFTAR PUSTAKA**

Agustini, T. R., Windyastuti, E., & Suparmanto, G. (2020). The Effect Of Health Education With The Peer Group Method On Youth Red Cross Students Toward The Readiness Level Of Syncope First Aid At MAN 1 Surakarta. *Jurnal Keperawatan Universitas Kusuma Husada*, 43.

- Aminuddin, M., Sukmana, M., Nopriyanto, D., & Sholichin. (2020). *Modul Perawatan luka* (I. Samsugito (ed.); Vol. 1, Issue perawatan luka). CV Gunawana Lestari.
- Ayunda Febria Sari, Aliva Rena Putri Rokhiyah, & Didik Iman Margatot. (2024). Edukasi Dini Dan Simulasi Pertolongan Pertama Manajemen Fraktur. *Empowerment Journal*, 4(1), 36–42. <https://doi.org/10.30787/empowerment.v4i1.1441>
- Fatmawati, & Sari, D. V. (2023). Pengaruh Metode Pendidikan Kesehatan Dengan menggunakan Media Short Education Movie Terhadap Perilaku Perawatan Luka Ringan Pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Kesehatan Akimal*, 2(01), 22–30. <https://doi.org/10.58435/jka.v2i1.70>
- Ferianto, K. (2023). Edukasi Dan Simulasi Bantuan Kegawatdaruratan Balut Bidai, Evakuasi Dan Transportasi Pada Kasus Cidera Bagi PMR SMAN 1 Merakurak. *ABDIMASNU: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 5–10. <https://doi.org/10.47710/abdimasnu.v3i1.199>
- Iskandar, Nursa'adah, Fani, Mulfianda, R & Meutia, P.D. (2022) Perbedaan Tingkat Pengetahuan Antara Metode Ceramah Dan Penggunaan Video Animasi Dalam Penyuluhan Kesehatan Hiv/Aids Pada Siswa. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, Vo. 6, No. 1, Januari 2022 : 31-43. Available online at <http://jurnal.abulyatama.ac.id/dedikasi>
- KompasTV. (2024). *Banda Aceh Tertinggi Angka Kecelakaan Lalu Lintas*. [https://www.kompas.tv/regional/487046/banda-aceh-tertinggi-angka-kecelakaan-lalu-lintas#google\\_vignette](https://www.kompas.tv/regional/487046/banda-aceh-tertinggi-angka-kecelakaan-lalu-lintas#google_vignette)
- Lumbanraja, W. S., Nugroho, P. J., & Winaryo, S. (2022). Pengelolaan Usaha Kesehatan Sekolah (Uks). *Equity In Education Journal*, 4(1), 30–35. <https://doi.org/10.37304/eej.v4i1.3421>
- Mulfianda, R., Desreza, N., & Munira, M. (2022)., Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Anak Tentang Covid 19 Di Sd Negeri 2 Rueng Sabee Kabupaten Aceh Jaya. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, Vo. 6, No. 2, Juli 2022: 243-254. Available online at <http://jurnal.abulyatama.ac.id/dedikasi>
- Mulfianda, R., Nursa'adah, Rizki, K., Erisma, E., Ulfa, M., Wahyudi, R., & Sriana, T. (2023)., *Education And Simulation Of Emergency Assistance Evacuation And Transportation*. *Jurnal Abdimas UNAYA*, Vol. 4 No. 1, Maret 2023 : 58-62. Available online at [www.jurnal.abulyatama.ac.id/abdimas](http://www.jurnal.abulyatama.ac.id/abdimas)
- Nursalam. (2015). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan, Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Sagung Seto.

- Rizqiyah, A. (2023). *Angka Kecelakaan Lalu Lintas Terus Meningkat, Usia Pelajar Mendominasi*.  
<https://goodstats.id/article/angka-kecelakaan-lalu-lintas-terus-meningkat-usia-pelajar-mendominasi-zYuep>
- Rohmani, Tukayo, I. J., Felle, Z. R., & Sahiddin, M. (2022). Pengaruh Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Kemampuan Masyarakat di Kampung Ifale Distrik Sentani. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Sisthana*, 4(2), 53–58.
- Suprajitno. (2016). *Modul Bahan Ajar Cetak Keperawatan Pengantar Riset Keperawatan*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Syapitri, H., Amila, & Aritonang, J. (2021). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan* (A. H. Nadana (ed.)). Ahlimedia Press.
- Yunus, P., Damansyah, H., Umar, A., & Monoarfa, S. (2023). Pelatihan Pertolongan Pertama Balut Bidai pada Siswa PMR di SMKN 2 Limboto. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(1), 132–140. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i1.8058>
- Zainafree, I., Syukria, N., Addina, S., & Saefurrohlim, M. Z. (2022). Epidemiologi Kecelakaan Lalu Lintas: Tantangan Dan Solusi. *Bookchapter Kesehatan Masyarakat Universitas Negeri Semarang*, 1, 92–127. <https://doi.org/10.15294/km.v1i1.70>

---

▪ *How to cite this paper :*

- Iqbal, M.I., Riza, S., & Mulfianda, R. (2025). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Metode *Peer Group* Terhadap Keterampilan Tentang Perawatan Luka Dan Bidai Pada Siswa. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 9(1), 135–146.